



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2024

Ainal Mardiah^{1*}, Rahmi Sari Kasoema², Nurul Amalina³, Widya Nengsih⁴, Visti Delvina⁵

Prodi Kebidanan, Universitas Fort De Kock

*Email Korespondensi: ainalmardiah09@gmail.com

Submitted: 05-09-2024, Reviewer: 23-11-2024, Accepted: 16-12-2024

ABSTRACT

Anemia is a significant global health issue, with 4% of maternal deaths in developing countries still related to anemia during pregnancy. According to the World Health Organization (WHO) data from 2020, the prevalence of anemia among pregnant women remains high at 33%. In Indonesia, the prevalence of anemia among pregnant women ranges from 40% to 50%. This study aims to identify the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Rasimah Ahmad Health Center, Bukittinggi City, in 2024. The research employed a descriptive analytic method with a cross-sectional approach and purposive sampling. Data analysis included both univariate and bivariate analyses. The study found no significant relationship between maternal age and the incidence of anemia in pregnant women, with a p-value of 0.072. However, there was a significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women, with a p-value of 0.016. Additionally, there was a significant relationship between compliance with iron tablet consumption and the incidence of anemia, with a p-value of 0.021. Furthermore, there was a significant relationship between maternal knowledge about anemia and the incidence of anemia, with a p-value of 0.014. It can be concluded that there is a significant relationship between nutritional status, compliance in consuming fe tablets, and maternal knowledge regarding the incidence of anemia in pregnant women at the Rasimah Ahmad Community Health Center, Bukittinggi City in 2024. It is hoped that health workers at the community health center will be able to provide pregnant women with education about risk factors during pregnancy and how to deal with it so as to minimize the incidence of anemia by carrying out early detection to prevent anemia in pregnant women.

Keywords : Age, Nutritional Status, Iron Tablet, Knowledge

ABSTRAK

Anemia adalah salah satu permasalahan global yang tersebar luas di dunia. Dimana 4% kematian pada ibu di negara berkembang masih berkaitan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 angka prevalensi anemia masih tergolong cukup tinggi yaitu secara menyeluruh prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 33%. Di Indonesia prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 40-50%. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisa Data secara Univariat dan Bivariat. Tidak ada hubungan signifikan antara Usia Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan $p=0,849$, Ada hubungan signifikan antara Status Gizi dengan kejadian anemia ibu hamil ditunjukkan dengan $p=0,016$, Ada hubungan signifikan antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan $p=0,021$, Ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ditunjukkan dengan $p=0,014$. Dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan

antara status gizi, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe, dan pengetahuan ibu mengenai kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas agar dapat memberikan ibu hamil penyuluhan tentang faktor resiko selama kehamilan dan cara mengatasinya sehingga dapat meminimalisir kejadian anemia dengan melakukan deteksi dini untuk pencegahan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : *Usia, Status Gizi, Tablet Fe, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang umum dan tersebar luas serta mempengaruhi 56 juta wanita di seluruh dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di Asia. Menurut *World Health Organization*, 4% kematian para ibu dinegara yang sedang berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. WHO melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil didunia berkisar rata-rata 41,8% (Srimulyawati et al., 2020).

Data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi di anggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan bahwa didunia terdapat 32 juta wanita hamil yang mengalami anemia dan 496 juta wanita yang tidak hamil mengalami anemia. (World Health Organization, 2020).

Prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil menurut SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) masih cukup tinggi yaitu 40,1%. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan 73,2% perempuan usia 15-49 tahun telah mendapatkan tablet tambah darah yang mengandung besi dan juga asam folat. Meskipun demikian angka kejadian anemia pada ibu hamil masih mencapai 40-50%, artinya 5 dari 10 ibu hamil di indonesia mengalami anemia (Akhirin et al., 2021).

Berdasarkan data Rakerdas Sumbar

(2021) menunjukkan sebanyak 193 ibu meninggal dunia, angka ini meningkat dibanding tahun 2020 yaitu 125 orang. Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 28,8%, kematian ibu bersalin 22,5%, dan kematian ibu nifas 49,2% (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2022 dan Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Di Kota Bukittinggi terdapat 7 Puskesmas dimana jumlah kejadian anemia pada Ibu Hamil pada tahun 2023 terdata 3 Puskesmas memiliki kasus tertinggi yaitu Puskesmas Gulai Bancha dengan kasus tertinggi yaitu 36,8% Ibu Hamil yang mengalami anemia, Puskesmas Rasimah Ahmad 26,7% Ibu Hamil yang mengalami anemia, dan Puskesmas Mandiangin yaitu 24,1% Ibu Hamil yang mengalami anemia. Dari 7 Puskesmas yang ada di Kota Bukittinggi, dimana pada tahun 2023 Puskesmas Rasimah Ahmad adalah Puskesmas kedua tertinggi anemia, dari 180 ibu hamil terdapat 48 ibu hamil mengalami anemia. (Dinas Kesehatan Bukittinggi, 2023).

Kehamilan suatu kondisi yang dimana seorang wanita di dalam rahimnya terdapat embrio yang berasal dari penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Plora Novita, 2019). Untuk menentukan kehamilan dapat dilakukan dengan mengenali tanda dan gejala, seperti adanya tanda kemungkinan kehamilan, tanda tidak pasti kehamilan. Tanda tidak pasti kehamilan meliputi amenorrhea,

mual dan muntah, mastodinia, quickening, sering buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan warna kulit perubahan payudara, mengidam, pingsan, lelah dan varices. Sedangkan tanda kemungkinan kehamilan meliputi perubahan pada uterus, tanda pickaceks, suhu basal, perubahan pada serviks, pembesaran abdomen, kontraksi uterus dan pemeriksaan biologis kehamilan dan tanda pasti kehamilan meliputi gerakan janin dalam rahim, terlihat dan teraba gerakan janin, teraba bagian-bagian janin, denyut jantung janin (Dartiwen dan Yati Nurhayati, 2019).

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal untuk setiap orang. Anemia pada kehamilan adalah rendahnya kadar hemoglobin atau sel darah merah pada ibu hamil yaitu kurang dari 11 gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada saat kehamilan. Anemia pada kehamilan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu anemia ringan (*hemoglobin* 8 - 9,9 gr%), anemia sedang (*hemoglobin* 6 - 7,9 gr%), dan anemia berat (*hemoglobin* < 6 gr%). Gejala umum dari anemia adalah kelelahan, sesak nafas, nyeri dada, sakit kepala, kulit pucat, ekstermitas dingin, kuku sendok, dan lidah pucat pada pemeriksaan fisik (Anfiksyar et al., 2019).

Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan anemia pada kehamilan adalah usia reproduksi yang ekstrim, keterlambatan pemeriksaan kehamilan, ketidak patuhan terhadap hematolitik, etnis India, berada pada trimester kedua atau ketiga, tingkat pendidikan ibu yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, dan pengangguran. Prevelnsi anemia pada kehamilan ditemukan lebih tinggi di pedesaan dibandingkan di perkotaan. Banyak penelitian yang melaporkan

bahwa penyebab tersering anemia pada kehamilan adalah karena kekurangan zat besi, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dimana hal ini disebabkan oleh kemiskinan dan malnutrisi, terutama pada perempuan dan anak perempuan. Zat besi meningkat saat kehamilan karena peningkatan oleh fetoplenta serta kebutuhan untuk persiapan kehilangan darah selama persalinan (Abd Rahman et al., 2022).

Penyebab anemia bermacam-macam dan hal ini dihasilkan dari satu atau/dan interaksi faktor-faktor yang kompleks, seperti cacat genetik, kekurangan nutrisi, infeksi parasit dan kronis, kehilangan darah, serta mielosupresi obat. Memahami prevalensi faktor-faktor terkait dan interaksi kompleksnya dapat memudahkan intervensi untuk mengurangi beban kasus anemia. Faktor sosio-demografi, usia kehamilan, paritas dan pekerjaan ibu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Naimo Khalif et al., 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rasimah Ahmad tahun 2023 terhadap 10 ibu hamil yang mengalami anemia, yaitu Hb 7-8 gr/dl sebanyak 1 orang pada TM I, Hb 9-10 gr/dl sebanyak 2 orang pada TM II, dan Hb 9-10 gr/dl sebanyak 7 orang pada TM III. Dan dari hasil yang didapatkan faktor yang berpengaruh pada ibu hamil anemia yaitu usia ibu, penghasilan keluarga, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, konseling oleh nakes, dan pengetahuan ibu terkait anemia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analitik dengan Desain *Cross Sectional*. Pengambilan data dapat menggunakan cara pengambilan data Primer (pengambilan data secara langsung) dan pengambilan

data sekunder (pengambilan data yang sudah ada). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad yang jumlahnya sebanyak 93 orang tahun 2024 dan didapati sampel sebanyak 41 orang ibu hamil di trimester III. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2024 di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dengan No Etik Penelitian No: 010/KEPK/I/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Anemia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024

Kejadian Anemia	f	%
Anemia	27	65.9
Tidak anemia	14	34.1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 41 responden terdapat 27 (65.9%) responden yang menderita anemia dan 14 (34.1%) responden yang tidak menderita anemia.

Penelitian sejalan dengan Felix Bongomin, dkk (2021) mengenai Anemia Pada Wanita Hamil Uganda : studi cross-sectional, tinjauan sistematis dan meta-analisis. Dalam penelitiannya terhadap 14.410 ibu hamil, menunjukkan prevalensi sebesar 30% (95% CI 21-37) (Bongomin et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan adanya beberapa faktor, seperti ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, rendahnya tingkat pengetahuan, tidak patuhnya ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, usia ibu yang beresiko untuk hamil, dan kurangnya pemenuhan

kebutuhan nutrisi selama kehamilan berlangsung. Kunjungan ANC harus dilakukan secara berkala maksimal sebanyak 8 kali selama masa kehamilan dimana tujuannya untuk mendeteksi dini mengenai kesehatan ibu dan janin yang dikandung selama masa kehamilan. Rendahnya pengetahuan ibu mengharuskan ibu untuk lebih aktif lagi dalam menggali dan mencari informasi tentang kehamilan. Baik diperoleh dari internet maupun langsung bertanya kepada bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu dan dengan patuhnya ibu melakukan pemeriksaan ANC maka ibu akan sadar pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Dengan teraturnya mengonsumsi tablet Fe maka ibu yang berada pada usia yang beresiko untuk kehamilannya akan menurunkan angka kejadian anemia serta dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan ibu. Sehingga status gizi ibu normal dan ibu terhindar dari permasalahan kesehatan yang mungkin akan dialami ibu selama kehamilannya.

Usia Ibu Hamil

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil TM III di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024

Usia responden	f	%
Beresiko	11	26.8
Tidak beresiko	30	73.2
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 41 responden terdapat 30 (73.2%) responden yang usianya tidak beresiko dan 11 (26.8%) responden yang usianya beresiko.

Usia ibu hamil yang sangat berpengaruh kepada kehamilannya. Dimana usia reproduksi yang baik berkisar pada usia 20-35 tahun yang

artinya usia tersebut adalah waktu yang baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang tidak memiliki resiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan, dikarenakan usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, keadaan mental sudah matang dan sudah mampu untuk merawat bayi serta diri ibu sendiri. Usia <20 tahun membutuhkan zat besi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin, sedangkan pada usia >35 tahun dimana berhubungan dengan menurunnya daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit yang akan mengakibatkan komplikasi nantinya serta akan memiliki resiko penyulit persalinan dan mulai terjadinya penurunan pada fungsi organ reproduksi. ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun akan mengalami anemia disebabkan pengaruh turunnya cadangan zat besi didalam tubuh (Wahyuni et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Dwi Wahyuni dkk (2023), tentang hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang. Dalam penelitiannya terhadap 60 responden, diperoleh lebih dari separuh responden yang berada pada usia beresiko yaitu 37 (61,7%) (Wahyuni et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, usia yang beresiko akan mempengaruhi pada organ reproduksi pada wanita. Sehingga dapat mempengaruhi penyerapan zat besi didalam tubuh. Wanita hamil yang tidak dikelompokkan dalam usia yang beresiko kemungkinan kecil untuk mengalami kejadian anemia, dengan diimbangi asupan nutrisi yang baik agar kadar Hb di dalam darah stabil. Bagi wanita yang ingin program hamil maka disarankan pada usia 20-35 tahun. Pada usia tersebut, organ reproduksi telah berfungsi baik sehingga siap untuk hamil dan melahirkan. Dibandingkan dengan usia <

20 tahun masih tergolong kategori remaja dimana organ reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan, dan pola pikirnya belum terbentuk sempurna. Kategori > 35 tahun wanita akan mengalami penurunan fungsi fisiologis tubuh termasuk juga menurunnya dalam produksi sel darah merah dalam tubuh.

Status Gizi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Status gizi Ibu Hamil TM III di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024

Status gizi (LILA)	f	%
Rendah	21	51.2
Normal	20	48.8
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 41 responden terdapat 21 (51.2%) responden yang memiliki status gizi rendah dan 20 (48.8%) responden yang memiliki status gizi normal.

Status gizi adalah hasil akhir dari keseimbangan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh. Kurangnya nutrisi mengakibatkan turunya kadar Hb yang mengakibatkan anemia, abortus, perdarahan pasca persalinan dan sepsis puerperalis. Status gizi yang kurang pada ibu sebelum ibu hamil maupun selama kehamilan adalah faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Kekurangan nutrisi selama kehamilan dapat mengakibatkan pada kesehatan dan pertumbuhan janin. Status gizi adalah keadaan sehatnya seseorang dikarenakan konsumsi makanan, penyerapan dan menggunakan zat gizi untuk kebutuhan tubuh. Semakin rendahnya status gizi seseorang, maka akan meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebaliknya makanan yang dikonsumsi memiliki nilai gizi yang tinggi, maka status gizi akan menjadi baik (Ansori et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vera, (2024) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian

anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Puwoharjo Pusat, Kabupaten pemalang 2023. Dalam penelitiannya terhadap 62 responden, diperoleh lebih dari separuh responden yang memiliki status gizi yang kurang yaitu sebanyak 38 (61,3%) responden yang memiliki status gizi buruk (Pemalang et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil harus memiliki status gizi yang baik serta mengkonsumsi makanan yang beragam serta menambah porsi dan jumlah makanan yang dikonsumsi sesuai kebutuhan pada setiap trimester dalam kehamilan. Dimana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi untuk ibu dan pertumbuhan serta perkembangan janin yang dikandung. Jika status gizi yang dimiliki oleh ibu rendah, maka janin akan menyerap persediaan yang ada pada tubuh ibu sebagai sumber zat besi janin. Oleh karena itu ibu harus memenuhi kebutuhan nutrisi agar terpenuhi zat besi dan ibu tidak mengalami kejadian anemia, dan terjadinya berat badan lahir rendah.

Kepatuhan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024

Konsumsi fe	f	%
Teratur	15	36.6
Tidak teratur	26	63.4
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 41 responden terdapat 26 (63.4%) responden yang mengkonsumsi tablet fe secara tidak teratur dan 15 (36.6%) responden yang mengkonsumsi tablet fe secara teratur.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe atau sering disebut tablet tambah darah merupakan bentuk kedisiplinan ibu hamil dalam melakukan anjuran dari tenaga kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan zat besi selama

kehamilan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dilihat dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, dilihat juga monitoring pada buku KIA yang ibu miliki serta ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe dan frekuensi atau jumlah konsumsi perharinya. Pemberian tablet Fe atau tablet tambah darah adalah suatu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi kejadian anemia, terutama anemia kekurangan zat besi. Pemberian tablet Fe merupakan cara yang efektif dikarenakan kandungan zat besinya yang dilengkapi asam folat sehingga dapat mencegah anemia (Ernawati; Sety, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mey Elisa Safitri dkk (2022), tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam penelitiannya terhadap 30 responden, diperoleh lebih dari separuh responden yang tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 17 (56,7%) responden (Elisa Safitri & Rahmika, 2022).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu hamil yang tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah disebabkan kurangnya kesadaran ibu terkait pentingnya menjaga kadar Hb dan memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan untuk pertumbuhan janin. Meskipun didalam penelitian ini penulis tidak mendalami lebih jauh mengenai alasan responden tidak mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur, namun kondisi ini dapat terjadi karena ibu merasakan mual-mual setelah mengkonsumsi tablet Fe tersebut yang menyebabkan ibu tidak mau melanjutkan mengkonsumsi tablet Fe tersebut. Dan juga bagi ibu hamil yang berkerja, karena ingin beristirahat sehingga ibu hamil lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe. Kebutuhan zat besi pada wanita khususnya saat kehamilan sangat diperhatikan. Saat hamil seorang ibu

harus memenuhi kebutuhan zat besi yang berguna untuk pertumbuhan janinnya. Sehingga tidak terjadi kekhawatiran tentang keadaan ibu dan juga janin yang akan dilahirkannya. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia, sehingga ibu hamil yang aktif bekerja membutuhkan lebih banyak zat besi. Karena zat besi diperlukan sebagai energi bersama dengan kalori yang dikeluarkan.

Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil TM III di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	6	14.6
Cukup	18	43.9
Kurang	17	41.5
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 41 responden terdapat 18 (43.9%) responden yang pengetahuannya cukup, 17 (41.5%) responden yang pengetahuannya kurang dan 6 (14.6%) responden yang pengetahuannya baik.

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Pengetahuan diperlukan tidak hanya untuk sikap dan tindakan sehari-hari, tetapi juga sebagai penunjang pengembangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pengetahuan dapat dikatakan sebagai fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami dampak anemia serta cara mencegah anemia akan bersikap proaktif dan bertindak untuk menghindari dampak dan risiko anemia pada kehamilan. Adanya pernyataan bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan oleh karena itu dapat

mempengaruhi perilaku kesehatan (Chandra et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Zuiatna (2021), tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolok Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020. Dalam penelitiannya terhadap 53 responden dengan tingkat pengetahuan 28 (52,8%) responden yang pengetahuannya cukup, 14 (26,4%) responden yang pengetahuannya kurang, dan 11 (20,8%) responden yang pengetahuannya baik (Zuiatna, 2021).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang mengenai permasalahan anemia berdampak buruk pada perilaku kesehatan terutama pada wanita yang hamil. Faktor pengetahuan dapat berperan penting dalam penerapan pola hidup serta pemenuhan kecukupan nutrisi pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mudah memahami permasalahan kesehatan yang berkemungkinan muncul pada masa kehamilan termasuk kejadian anemia pada kehamilan. Oleh karena itu dengan pemahaman dan pengetahuan yang ibu hamil miliki akan lebih sering melakukan hal yang dapat mencegah kejadian anemia selama kehamilannya.

Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 30 responden yang memiliki usia tidak beresiko, terdapat 19 (63,3%) responden yang mengalami kejadian anemia. Sedangkan dari 11 responden yang memiliki usia beresiko, terdapat 8 (72,7%) responden yang mengalami kejadian anemia.

Tabel 6
Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Usia ibu hamil	Kejadian anemia				Total	P Value	OR
	anemia		Tidak anemia				
	f	%	f	%			
Beresiko	8	72,7	3	27,3	11	100	
Tidak beresiko	19	63,3	11	36,7	30	100	0,849 (1,544 - 7,063)
Total	27		14		41	100	

Hasil uji statistik *Chi - Square* menunjukkan nilai $p = 0,849 > 0,05$ (α) artinya H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Nilai OR didapatkan sebesar 1,544 artinya responden yang memiliki usia yang beresiko berpeluang sebesar 2 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang berada pada usia tidak beresiko.

Usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian anemia pada kehamilan. Dimana usia ibu hamil dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun mempunyai resiko 2 kali mengalami kejadian anemia dibandingkan usia yang berada pada rentang 20 tahun hingga 35 tahun. Pada masa kehamilan ibu lebih mudah kekurangan zat besi dikarenakan, zat besi lebih banyak dibutuhkan terutama untuk menyediakan pertumbuhan janin dan plasenta serta meningkatkan massa sel darah merah pada ibu. Di antara kondisi-kondisi yang memerlukan zat besi dalam jumlah tinggi, wanita yang lebih muda (< 20 tahun) dan lebih tua (> 35 tahun) yang hamil berkemungkinan mengalami kejadian anemia. Usia yang berada pada rentang 20 tahun hingga 35 tahun sudah memiliki fisik dan kejiwaan yang baik dan stabil serta juga alat reproduksinya sudah matang sehingga dianggap aman untuk hamil, bersalin dan memiliki bayi (Sari et al., 2021).

Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah

Tepi Rahmawati dkk (2021) tentang hubungan penghasilan keluarga, usia dan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Bengkulu. Dalam penelitiannya terhadap 63 responden, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0,198$) $p > 0,05$ (Rahmawati et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar responden berada pada usia tidak beresiko. Usia yang dikategorikan resti atau resiko tinggi akan menyebabkan terjadinya penurunan penyerapan zat besi didalam tubuh. Bila usia ibu berada dalam batas 20-35 tahun dikatakan siap dalam menerima kehamilan dan melahirkan karena keadaan fisik, mental maupun alat reproduksi telah siap. Sehingga pada usia tersebut ibu disarankan untuk mempersiapkan dan merencanakan memiliki keturunan. Jika usia ibu dibawah 20 atau diatas 35 tahun maka ibu akan lebih rentan mengalami permasalahan pada kehamilannya. Salah satunya yaitu kejadian anemia pada kehamilannya. Dimana diakibatkan oleh kompetisi makanan untuk tubuh ibu dengan penyakuran kepada janin yang dikandungnya, sehingga menyebabkan kejadian anemia.

Hubungan status gizi dengan anemia

Tabel 7
Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Status gizi	Kejadian anemia				Total	P Value	OR
	anemia		Tidak anemia				
	f	%	f	%			
Rendah	18	85,7	3	14,3	21	100	
Normal	9	45	11	55	20	100	0,016 (7,333 - 33,085)
Total	27		14		41	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 21 responden yang memiliki status gizi rendah, terdapat 18 (85,7%) responden yang mengalami kejadian anemia. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki status gizi yang normal, terdapat 9 (45%) responden yang mengalami kejadian anemia. Hasil uji statistik *Chi - Square* menunjukkan nilai $p = 0,016 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Nilai OR 7,333 artinya responden yang memiliki status gizi rendah berpeluang sebesar 7 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang berada pada status gizi normal.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil jika tidak mencukupi asupan gizi selama kehamilan tidak hanya berdampak pada berat badan lahir rendah pada bayi, namun akan berdampak juga dengan mengakibatkan anemia pada ibu hamil. Status gizi adalah alat ukur dari keberhasilan seorang ibu hamil dalam mencapai pemenuhan asupan gizi. Status gizi diartikan sebagai status kesehatan yang dilihat dari keseimbangan antara kebutuhan dan asupan gizi. Gizi ibu hamil dapat diukur dari makanan sehat dan seimbang yang harus ibu hamil konsumsi, serta porsi yang dimakan oleh ibu hamil haruslah lebih banyak dari sebelum kehamilan. Pengukuran status gizi dapat dilakukan melalui pemeriksaan antropometri pada ibu hamil yaitu pengukuran LiLA (lingkar lengan atas). Dimana jika status gizi ibu hamil normal yaitu berapa pada angka $> 23,5$ cm, dan jika gizi ibu hamil kurang maka angka yang didapat saat dilakukan pengukuran yaitu $< 23,5$ cm (Azis et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karmila, dkk (2023) tentang hubungan status gizi dan kepatuhan

konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri ayu Kota Jambi dengan nilai p-value yaitu $0,002 (< 0,05)$ (Karmila et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad karena penurunan nafsu makan, pola makan, dan kurangnya pemantauan status gizi pada ibu selama kehamilannya. Kebutuhan dalam pemenuhan nutrisi yang kurang dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan terjadinya penurunan status gizi, bila asupan nutrisi seimbang dapat membantu memelihara status gizi dalam keadaan normal. Namun jika asupan nutrisi berlebih atau berkurang maka dapat berpengaruh kepada keadaan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin tinggi responden yang memiliki status gizi kurang maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Apabila status gizi tidak normal maka dikhawatirkan penyerapan dan pemenuhan kebutuhan zat besi juga tidak baik, sehingga akan menyebabkan anemia.

Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia

Tabel 8
Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Konsumsi fe	Kejadian anemia				Total	P Value	OR
	Anemia		Tidak anemia				
	f	%	f	%			
Teratur	6	40	9	60	15	100	0,021 6,300 (1,522- 26,081)
Tidak teratur	21	80,8	5	19,2	26	100	
Total	27		14		41	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 26 responden yang memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe secara tidak teratur, terdapat 21 (80,8%) responden yang mengalami kejadian anemia. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe secara teratur, terdapat 6 (40%) responden yang mengalami kejadian anemia. Hasil uji statistik *Chi - Square* menunjukkan nilai $p = 0,021 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Nilai OR 6,300 artinya responden yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe berpeluang sebesar 6 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden teratur mengkonsumsi tablet Fe.

kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah prilaku ibu hamil untuk mematuhi petunjuk yang disarankan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah. Ibu hamil yang enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe akan mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan zat besi dalam kehamilan. Sehingga mengakibatkan resiko kejadian anemia pada masa kehamilan terutama anemia defisiensi zat besi dimana zat besi ini adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehamilan (Imas et al., 2022).

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang, dkk (2023) tentang analisis perbedaan usia ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia dan tidak anemia. Dalam penelitiannya terhadap 88 responden, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil $p\text{-value} = 0,000$ (p

$< 0,05$) (Triandini et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad dapat diketahui dari ibu yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak yang mengalami kejadian anemia. Hal ini dikarenakan pencegahan dan penanganan kejadian anemia pada kehamilan dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kadar Hb bagi ibu hamil. Apabila semakin teratur dan patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin kecil resiko kejadian anemia atau terjadinya gangguan pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Sebaliknya apabila ibu tidak teratur dan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe maka berpeluang untuk resiko kejadian anemia.

Hubungan pengetahuan dengan anemia

Tabel 9
Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pengetahuan	Kejadian anemia				Total	P Value
	Anemia		Tidak anemia			
	f	%	f	%		
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100
Cukup	12	66,7	6	33,3	18	100
Kurang	14	82,4	3	17,6	17	100
Total	27		14		41	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa 18 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, terdapat 12 (66,7%) responden yang mengalami kejadian anemia. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 14 (82,35%) responden yang mengalami kejadian anemia dan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 1 (16,7%) responden yang

mengalami kejadian anemia. Hasil uji statistik *Chi - Square* menunjukkan nilai $p = 0,014 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi.

Pengetahuan adalah Salah satu faktor yang mendorong atau merangsang terlaksananya suatu perilaku sehat. Jika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia serta mengetahui cara mencegah anemia, maka ibu hamil akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat dan risiko anemia pada kehamilan. Perilaku kesehatan tersebut berdampak pada penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Ketika ibu hamil mempunyai pengetahuan tentang anemia, maka ibu hamil dapat lebih memahami bagaimana cara untuk menunjang kualitas kehamilannya, memilih bahan makanan, dan mengonsumsi suplemen yang dapat mencegah penyakit yang mengancam ibu dan bayinya, seperti anemia. Pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya merupakan langkah awal dalam menangani anemia itu sendiri (Devi et al., 2021) (Eva Yani et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni dkk (2023) tentang hubungan pengetahuan dan paritas ibu dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022. Dalam penelitiannya terhadap 58 responden, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$) (Manurung et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Rasimah Ahmad dapat diketahui dari ibu

yang pengetahuannya cukup dan ibu yang pengetahuannya kurang, lebih banyak mengalami kejadian anemia selama kehamilan. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman ibu mengenai anemia pada kehamilan, sehingga membuat ibu tidak sadar mengenai pentingnya menjaga kondisi Hemoglobin dalam darah tetap normal terutama selama masa kehamilan berlangsung. Hal ini dapat terjadi disebabkan kurangnya informasi kesehatan terutama mengenai anemia baik dari tenaga kesehatan, tetangga atau lingkungan dan juga internet oleh ibu hamil.

Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi, banyak tidak mengalami kejadian anemia. Dikarenakan pemahaman ibu tentang anemia sudah sangat baik, oleh karena itu kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kondisi hemoglobin dalam darah ibu terutama selama masa kehamilan. Hal ini juga dapat terjadi disebabkan peranan aktif ibu dalam mencari informasi tentang kesehatan khususnya mengenai anemia baik diperoleh dari tenaga kesehatan, tetangga atau lingkungan dan internet.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe, dan pengetahuan ibu mengenai kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas agar dapat memberikan ibu hamil penyuluhan tentang faktor resiko selama kehamilan dan cara mengatasinya sehingga dapat meminimalisir kejadian anemia dengan melakukan deteksi dini untuk pencegahan anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada civitas akademik di Universitas Fort De Kock

serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Puskesmas Rasimah Ahmad yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Abd Rahman, R., Idris, I. B., Isa, Z. M., Rahman, R. A., & Mahdy, Z. A. (2022). The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review. *Frontiers in Nutrition*, 9(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.847693>
- Akhirin, M. M., Sanjaya, R., Yona, ;, Sagita, D., Nopi, ;, Putri, A., Studi, P., Program, K., Terapan, S., Kesehatan, F., Pringsewu, U. A., Kunci, K., Munah, M., Program, A., & Program, S. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil A B S T R A C T mothers' age parity pregnancy spacing anemia *) corresponding author. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 109–115. <https://doi.org/10.30604/well.158312021>
- Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). *Science*, 7(1), 1–8.
- Azis, M., Kebidanan, P., Keperawatan dan Kebidanan, F., & Megarezky, U. (2022). The Effect of Nutritional Status on the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Pacellekang Health Center, Gowa Regency in 2022 Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pacellekang Kabupaten Gowa Tahun 2022. *Jurnal Gizi Dan Keluarga*, 1(3), 5–10. <http://journal.unimerz.com/index.php/ghizai>
- Bongomin, F., Olum, R., Kyazze, A. P., Ninsiima, S., Nattabi, G., Nakyagaba, L., Nabakka, W., Kukunda, R., Ssekamatte, P., Kibirige, D., Cose, S., & Nakimuli, A. (2021). *Anemia in Ugandan pregnant women : a cross-sectional, systematic review and meta-analysis study*.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-Clinic*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Diana Laila Ramatillah, Sri Lucyanawati1, Ajeng Anggraini Pangestu, Ade Kurniatu , Rahmi Nurmala , Diah Anggi Asiska , Fanny Prabawati , Reza Wani, Fitri Yani1 , Ewaldo Bonaventura, S. F. (2019). Edukasi dan Deteksi Dini Penyakit Leukimia Kepada Masyarakat di RPTRA Tunas Harapan Sunter Jakarta. *Jurnal Berdikari*, 2, 44–47.
- Elisa Safitri, M., & Rahmika, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.12>

- 7
- Ernawati; Sety, L. O. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Ibu Hamil. *Ilmiah Obsgin*, 15, 46–52. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Ervina, A., & Juliana, D. (2017). Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Obstretika Scientia*, 4, 13–22. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/161/158>
- Eva Yani, Sulhawa, Titin Dewi Sartika, & Erma Puspita Sari. (2023). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 211–216. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.154>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Imas, N., Nelasari, & Nancy, A. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.40>
- Juwita, R. (2018). HUBUNGAN KONSELING DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET Fe. *Jurnal Endurance*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.22216/Jen.V3i1.2383>
- Kabthymmer, R. H., & Birhane, M. (2020). Magnitude of anemia and its associated factors among pregnant women attending antenatal care in Southern Ethiopia: A cross-sectional study. *Journal of Blood Medicine*, 11, 335–344. <https://doi.org/10.2147/JBM.S264369>
- Karmila, K., Sulastri, S., Haryati, D., & Susanti, D. (2023). Hubungan Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2588–2596. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10822>
- Kurniaji, I., & Rudiyanto, W. (2023). Anemia pada Pasien Tuberkulosis. *Medula*, 13(1), 42–45.
- Leny. (2019a). 1035325 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.195>
- Leny, L. (2019b). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 3(2). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v3i2.44>
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., &



- Analysis, G. (2019). *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Manurung, B., Ilmu, T., Mitra, K., Medan, H., Bekala, K., & Medan, K. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Paritas Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022*.
- Mardiah, A. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kotabukittinggi. *Human Care Journal*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.800>
- Naimo Khalif, Mwambi, B., Oyet, C., Segujja, F., Okiria, J. C., Taremwa, I. M., Mahamoud, K., Mwambi, B., Oyet, C., Segujja, F., Webbo, F., Okiria, J. C., Mugisha, I., Prevalensi, T., & Okiria, J. C. (2022). *Prevalensi Anemia dan Terkaitnya Faktor Sosial Demografi Pada Ibu Hamil Wanita yang Menghadiri Klinik Perawatan Antenatal di Puskesmas Kisugu IV, Divisi Makindye, Kampala, Uganda*.
- Novianti, L., Anggraini, H., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan Usia, Paritas DAppN Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 527. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1802>
- Pemalang, K., Zaliyanti, V., Mahardika, P., Fatmawati, W., Kedokteran, F., & Hasyim, U. W. (2024). *Ibu Hamil Trimester di Puskesmas Purwoharjo*. 1(1).
- PUTRI, P., PURNAMA EKA SARI, W. I., & ANDINI, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>
- Rahmawati, D. T., Jumita, J., Rakizah, I., Iswari, I., & Azissah, D. (2021). Hubungan Penghasilan Keluarga Usia dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(2), 77–87. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v4i2.327>
- Rohani, A., Wathan, F. M., & Yunola, S. (2023). Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC Dan Konsumsi Tablet Fe, Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 6(2), 18–27.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Srimulyawati, T., Russiska, R., & Janah, F. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.183>
- Sunguya, B. F., Ge, Y., Mlunde, L., Mpembeni, R., Leyna, G., & Huang, J. (2021). High burden of anemia among pregnant women in Tanzania: a call to address its





- determinants. *Nutrition Journal*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00726-0>
- Sutanegara, K. D. P. (2022). Anemia Aplastik: dari Awitan hingga Tatalaksana. *Unram Medical Journal*, 11(3), 1094–1099. <https://doi.org/10.29303/jku.v11i3.768>
- Syarfaini, Alam, S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 143–155. <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>
- Triandini, N. K. Y., Runiari, N., Hartati, N. N., & Suriati. (2023). Analisis Perbedaan Usia Ibu Hamil Dan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Yang Anemia Dan Tidak Anemia. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 16(2), 312–325.
- Wahyuni, D., Farianingsih, & Rohmatin, H. (2023). Hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatirorto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 15(2), 64–74. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 404–412.
- World Health Organizatin. (2019). Iron deficiency anemia : Assasment, Prevention and control
- Kemendes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemendes RI
- Dartiwen and Nurhayati, Y. (2019) *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.
- Priyanto, S., & Irawati, D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.